

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Ketua DPRD Skak Mat Pengelola Monas

### Desak Hentikan Proyek Revitalisasi saat Itu Juga

JAKARTA-Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetio Edi Marsudi menggelar inspeksi mendadak (sidak) ke lokasi revitalisasi Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat, pada Senin (27/1/2020). Di lokasi, Pras mencecar pengelola Monas yang mendampinginya.

"Itu pohonnya diapain?" tanya Pras di lokasi. "Ada yang dipindahkan, ada yang ditebang," jawab Kepala Seksi Pelayanan Informasi UPK Monas Irfal Guci. Namun, Pras tak percaya jika semua pohon dipindahkan. Ia meyakini, sebagian pohon terutama yang berukuran besar telah ditebang.

"Tapi pohon besar itu tidak mungkin dipindahkan, pasti ditebang," kata dia. Mengenai masalah pohon-pohon yang ditebang, Irfal berkelit di wilayah sisi selatan atau yang sebagian adalah IRTI memang tidak tumbuh banyak pohon. "Ini sebagian IRTI jadi sebenarnya tidak ada pohon juga," ucap Irfal.

Pras juga bingung karena hingga kini revitalisasi masih terus berjalan meski sempat diminta diberhentikan oleh Komisi D DPRD DKI. "Ini enggak diberhentikan (revitalisasinya)? Tolong dihentikan ya ini. Saya ketua DPRD," tegas Pras.

Mendengar hal tersebut, Irfal dan perwakilan UPK Monas hanya terdiam tanpa berkata-kata. Pras memang melihat proyek revitalisasi terus berlanjut. Tampak sejumlah pekerja sibuk berkerja. Ada yang menggali maupun mengebor. Beton telah dicor dan dipasang dengan ukuran yang cukup besar. Alasan proyek tak dihentikan Pemprov DKI Jakarta tetap melanjutkan proyek revitalisasi Mo-

nas meskipun belum mengantongi izin dari Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka. Pemprov DKI Jakarta merasa terikat kontrak dengan kontraktor pemenang tender, PT Bahana Prima Nusantara.

Prasetio mengaku kecewa dengan proyek revitalisasi Monas. Dia menyebut revitalisasi ini bukan untuk menata Monas. "Ini kan bukan menata. Pohon dipotong-potong, lalu ada yang dipindahkan juga. Kalau dipindahkan masih hidup ya enggak masalah. Dan pohon ini juga sudah puluhan tahun ditanam di sini," kata Pras.

Menurutnya, semula Pemprov DKI meminta anggaran untuk menata dan mempercantik Monas, sehingga DPRD DKI mendukung. Namun setelah melihat langsung kondisi Monas, Prasetio menyebut di luar dugaannya. "Saya langsung turun ke lapangan, saya langsung melihat revitalisasi Monas yang saya anggarkan kok beda dengan pemikiran saya," ucap dia.

"Awalnya konsepnya memperbaiki, membuat bagus, penataan," tuturnya. Prasetio menuturkan jika tahu Monas diperlakukan seperti itu, dia tak akan menyetujui anggaran revitalisasi monas.

"Saya pikir Monas daerah ring satu, daerah penyerapan dan di tata ruang RTRA-nya ini ruang hijau ko dibuat seperti ini. Kalau adanya seperti ini pasti enggak akan saya kasih," ujarnya.

Prasetio kemudian menyinggung soal genangan air di pintu Monas. Seperti diketahui, area pintu Monas sempat tergenang air imbas hujan yang mengguyur wilayah Jakarta Pusat pada Jumat pekan lalu. "Baru kemarin saya dengar, saya lihat, saya membaca di media sosial bahwa Sekda datang ke Setneg. Jadi jangan main salah-salahan, ini kita sedang

kondisi ke depan sampai Februari itu banjir. Gimana serapan kita? Sekarang Monas sudah banjir," tandas dia.

Sementara itu Dinas Cipta Karya juga belum menerima arahan dari Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan terkait penghentian revitalisasi kawasan Monas. "Kan ini perjanjian. Kalau (ada perjanjian dengan) kontraktor, kan kami enggak bisa (memutuskan) sepihak," ujar Kepala Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan DKI Jakarta Heru Hermawanto di Balai Kota DKI Jakarta, Senin (27/1/2020).

Menurut Heru, pihaknya masih menunggu arahan Anies soal nasib revitalisasi Monas, dihentikan sementara atau tetap berlanjut. "Kami mau koordinasi sama pimpinan dulu," kata Heru. Menurut Heru, Pemprov DKI sudah mengajukan permohonan izin revitalisasi Monas kepada Komisi Pengarah pada Jumat pekan lalu. Revitalisasi Monas menjadi sorotan karena adanya penebangan sejumlah pohon demi proyek tersebut. Belakangan diketahui bahwa revitalisasi tersebut belum memperoleh izin Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka. Sementara itu, Sekretaris Daerah DKI Jakarta Saefullah menuturkan, revitalisasi Monas dikerjakan mengikuti desain Monas yang tercantum dalam Keppres Nomor 25 Tahun 1995 dan ketentuan Keppub Nomor 792 Tahun 1997.

Dalam desain tersebut, sisi selatan Monas yang direvitalisasi berbentuk plaza, bukan ditanami pepohonan. Desain hasil sayembara pun mengikuti desain dalam keppres tersebut. Karena itu, Pemprov DKI menebang pohon-pohon di sana untuk mengembalikan Monas seperti desain awal. Pohon-pohon yang ditebang akan dipindahkan ke area lain di kawasan Monas. (dni)